

# Impact of Covid-19 Pandemic on Career Plans and Entrepreneurship Intentions of Students in Muhammadiyah Magelang University

Wulan Dewi Fatikhatus Syaidah, Urmilla Fakhrun Nisaa, Jasmine Nabila Maharani, Namira Assyafira Setiadi, Aftina Nurul Husna

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [anhusna@ummgl.ac.id](mailto:anhusna@ummgl.ac.id)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of student entrepreneurship intentions on career plans due to the impact of the Covid-19 Pandemic. Entrepreneurial intention can be interpreted as a process of seeking information to achieve a business goal. According to data obtained from the central statistics agency, data on the increasing number of unemployed, from 2019 to 2020 increased by 1.84% so that the number of unemployed becomes 7.07%. In addition, the difficulty of finding a job is also one of the causes of someone becoming unemployed. The method used in this study is a quantitative method using a descriptive survey. The participants of this study were "Active" students at Muhammadiyah Magelang University. The data was taken by distributing google forms through the Administration (TU) of each Faculty at the University of Muhammadiyah Magelang. The technique used in this research is the snowball sampling technique which is carried out online. The number of participants obtained is N=78. Then the data was analyzed using the SPSS 26 program for windows or a newer version. The results of this study found that the frequency of entrepreneurial intentions of students at the University of Muhammadiyah Magelang was in the "MEDIUM" category. In conclusion, from the results of these calculations, it can be seen that the career plans of students at the University of Muhammadiyah Magelang to become entrepreneurs are still in the medium category.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; Career Plan; Entrepreneurship Intentions

## Dampak Pandemi Covid-19 pada Rencana Karier dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensi berwirausaha mahasiswa terhadap rencana karir akibat dampak Pandemi Covid-19. Intensi Berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian informasi untuk mencapai sebuah tujuan usaha. Menurut data yang didapat dari badan pusat statistic diperoleh data meningkatnya jumlah pengangguran, dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat sebesar 1,84% sehingga jumlah pengangguran menjadi 7,07%. Selain itu sulitnya mencari lapangan pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif. Partisipan dari penelitian ini yaitu mahasiswa "Aktif" Universitas Muhammadiyah Magelang. Data diambil dengan cara menyebarkan google form melalui Tata Usaha (TU) dari setiap Fakultas di Universitas Muhammadiyah Magelang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik snowball ampling yang dilakukan secara online. Jumlah partisipan yang diperoleh yaitu N=78. Kemudian data analisis menggunakan program SPSS 26 for windows atau versi yang lebih baru. Hasil dari penelitian ini ditemukan frekuensi intensi berwira usaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang terdapat di kategori "SEDANG". Kesimpulannya, dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui rencana karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang untuk menjadi wirausahawan masih

dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** *Pandemi Covid-19, Rencana Karir, Intensi Berwirausaha*

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai perubahan yang tentunya dialami oleh semua orang. Fenomena pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem pembelajaran, kerja serta menimbulkan adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu kebijakan PPKM, dan lain-lain. Adanya perubahan tersebut menyebabkan suatu dampak dimana aktivitas yang biasa dilakukan dengan bertemu secara langsung harus dilakukan dengan cara online sehingga sangat bergantung pada teknologi. Contoh dampak pandemi ini adalah para pelajar yang biasa bersekolah atau kuliah dengan bertemu langsung karena adanya pandemi jadi harus melakukan pembelajaran online, kemudian aktivitas belanja yang dulunya masih bisa dengan mengunjungi Pasar, Toko Swalayan, Mall, dsb. sekarang sudah ramai orang-orang berbelanja secara online menggunakan aplikasi belanja online.

Dari berbagai dampak pandemic Covid-19 yang ada, terdapat dua dampak pandemic yang menjadi perhatian penulis yaitu dampak mengenai meningkatnya pengangguran dan meningkatnya kasus PHK. Menurut data yang didapat dari badan pusat statistic diperoleh data meningkatnya jumlah pengangguran, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan agustus 2019 [1]. Selain itu sulitnya mencari lapangan pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi pengangguran. Karena adanya Covid-19 banyak perusahaan yang ingin membuka lapangan pekerjaan, namun tidak ingin terjadi kasus karyawan perusahaannya tersebut terdampak Covid-19. Adanya hal tersebut mengakibatkan banyaknya syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi bagi calon pelamar pekerjaan.

Oleh karena ada solusi bagi mereka yang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan dengan cara menjadi sorang wirausaha. Namun belum tentu semua orang yang memiliki intensi untuk berwirausaha. Berbeda dari Indonesia di negara-negara maju rata-rata penduduknya sekitar 14% berwirausaha. Diketahui dalam penelitian Zuraya N dalam Husna, Pada 2018, tingkat wirausaha Indonesia berada di peringkat 94 dari 137 negara. Dikarenakan hanya sekitar 3,1% penduduk Indonesia yang berwirausaha [2]. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Nasional dan Kemenristek Dikti menyelenggarakan berbagai program dan kebijakan agar dapat mencetak mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang siap untuk bekerja selain itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sekolah maupun Universitas juga melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan minat mereka dalam kewirausahaan [3].

Dari kasus-kasus yang telah disebutkan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dari diri mahasiswa terdapat intensi berwirausaha. Dari kasus-kasus tersebut akhirnya penulis memunculkan sebuah pertanyaan yaitu "Apakah terdapat intensi berwirausaha pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19?". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk survey deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Unimma di masa pandemi Covid-19. Kedua, penulis berharap dengan mengetahui intensi berwirausaha ini dapat membantu dalam proses mengetahui niat berwirausaha, mengetahui bidang kewirausahaan yang ingin dilakukan dan mengetahui persiapan-persiapan yang perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan wirausaha. Penulis berharap agar hasil penelitian

ini dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktis yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah agar partisipan bisa mempersiapkan karir jika ingin berwirausaha dan sebagai masukan ke universitas muhammadiyah magelang untuk membantu dalam kebijakan minat dan bakat berbisnis mahasiswa. Kemudian untuk manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu sebagai kontribusi pengembangan ilmu kewirausahaan dan agar mengetahui intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa yang terdampak oleh pandemi Covid-19.

## **2. Tinjauan Teori**

### **2.1. Definisi Intensi Berwirausaha**

Intensi dapat diartikan sebagai seberapa keras seseorang berani mencoba dan bagaimana upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukannya [4]. Intensi Berwirausaha adalah suatu proses pencarian informasi untuk mencapai sebuah tujuan usaha [5]. Entrepreneur Intention atau niat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian usaha yang pada umumnya bersifat jangka Panjang. Selain itu, menurut Hattab intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai keadaan pikiran yang dapat mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dan pengimplementasian dalam konsep bisnis baru [6]. Semakin besar intensi berwirausaha seseorang maka semakin besar juga kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Oleh karena itu, intensi berwirausaha seharusnya juga dimiliki oleh seorang mahasiswa [7]. Dalam Ghofarany & Satrya, [8] terdapat pernyataan Zeffane bahwa individu dengan niat kewirausahaan yang tinggi lebih memungkinkan untuk memulai sebuah bisnis dibandingkan dengan individu dengan niat kewirausahaan yang rendah. Selain itu Intensi berwirausaha bisa diartikan sebagai hasil proses perkembangan, diketahui juga bahwa intensi berwirausaha dibentuk oleh kompetensi berwirausaha yang diperoleh pada usia dini (usia remaja) [2]. Menurut Bird [9], dalam teori kewirausahaan, intensi terbukti menjadi sebuah elemen terbaik untuk memahami proses penciptaan bisnis baru atau perilaku kewirausahaan di masa depan. Jadi intensi berwirausaha merupakan sebuah langkah awal dari proses pendirian usaha, yang mana seorang individu berani mencoba dan berupaya mencari informasi agar bisa mencapai tujuan usahanya.

### **2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha**

Dalam Kusuma & Warmika, yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan [6], antara lain:

- 1) Faktor Kepribadian, dimana yang mempengaruhi intensi kewirausahaan meliputi, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, locus of control, dan pengambilan risiko.
- 2) Faktor Lingkungan meliputi akses pada modal, informasi dari jejaring sosial, disamping itu juga faktor infrastruktur fisik dan instisional, dan faktor budaya juga mempengaruhi intensi kewirausahaan.
- 3) Faktor Demografi yaitu meliputi gender, umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pengalaman kerja mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Selain itu terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut Wijaya [10] yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga disini contohnya seperti orang tua yang dapat memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha cenderung akan memberikan dukungan dan dorongan

agar menumbuhkan kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab. Dukungan orang tua, terutama ayah sangat penting dalam pengambilan keputusan pada anak dalam memilih karir [10].

#### 2) Pendidikan

Pendidikan formal dapat menanamkan pemahaman lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang akan dihadapi oleh para pendiri usaha baru, dan masalah-masalah yang harus diatasi oleh pendiri usaha sebagai penunjang keberhasilan. Selain itu menurut Hisrich dan Peters [11] pendidikan itu penting bagi wirausahawan, tidak hanya karena gelar yang didapat, namun pendidikan juga memiliki peranan yang besar dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam bisnis seperti keputusan berinvestasi dan sebagainya [10].

#### 3) Nilai Personal

Beberapa penelitian menemukan bahwa wirausahawan memiliki sikap yang berbeda terhadap proses manajemen dan bisnis secara umum [11]. Nilai personal dibentuk oleh motivasi, dan optimisme individu. Penelitian Indarti & Kristiansen [12] menemukan bahwa tinggi rendahnya kapasitas motivasi, pengendalian diri, dan optimisme siswa mempengaruhi tingkat intensi wirausaha siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai personal juga menentukan tingkat intensi wirausaha seseorang [10].

#### 4) Usia

Roe (1964) mengatakan bahwa minat terhadap pekerjaan mengalami perubahan sejalan dengan usia tetapi menjadi relatif stabil pada post adolescence. Penelitian Strong dalam Hartini [13] terhadap sejumlah pria berusia 15-25 tahun tentang minat terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa minat berubah secara sedang dan cepat pada usia 15-25 tahun dan untuk sesudahnya sangat sedikit perubahannya [10].

#### 5) Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan pekerjaan antara pria dan wanita. Manson dan Hogg dalam Wijaya [10] mengemukakan bahwa kebanyakan wanita cenderung tidak secara khusus dalam memilih pekerjaan dibanding dengan pria. Wanita menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting. Karena wanita masih dihadapkan pada tuntutan tradisional dan budaya-budaya yang lebih besar seperti menjadi istri dan ibu rumah tangga [10].

### 2.3. Manfaat Intensi Berwirausaha

- 1) Menurut Krueger dan Carsrud, intensi telah terbukti menjadi aspek yang dapat dijadikan antisipasi terbaik bagi perilaku kewirausahaan [14].
- 2) Menurut Choo dan Wong, intensi dapat dijadikan landasan untuk memberikan pemahaman siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha [15].
- 3) Menurut Katz dan Gartner, intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses penggalian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Jadi manfaat dari adanya intensi ini adalah adanya proses pencarian informasi itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan usaha [5].

### 2.4. Aspek-Aspek Intensi Berwirausaha

Dalam Wijaya [10] terdapat aspek-aspek intensi berwirausaha. Aspek intensi merupakan aspek-aspek yang mendorong niat individu berperilaku seperti keyakinan dan pengendalian diri. Terbentuknya perilaku dapat diterangkan dengan teori tindakan beralasan yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku [16].

Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

#### 1) Keyakinan perilaku,

Keyakinan perilaku merupakan dasar pembentukan norma subjektif. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap dapat pula berupa opini mengenai hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu, demikian pula sebaliknya [16]. Evaluasi akan berdampak pada perilaku penilaian yang diberikan individu terhadap tiap-tiap akibat atau hasil yang diperoleh. Apabila menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu, evaluasi atau penilaian ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan.

#### 2) Keyakinan normatif,

Keyakinan normatif merupakan suatu keyakinan individu akan norma orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu: keyakinan akan harapan dan harapan norma referen, di mana merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh antar individu yang saling menyarankan untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi untuk mematuhi harapan normatif referen yang merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu.

#### 3) Kontrol perilaku,

Kontrol perilaku merupakan dasar pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan tanggapan terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Persepsi terhadap suatu faktor dapat memudahkan atau menghalau faktor yang menyulitkan penampilan perilaku tertentu.

## 3. Metode

### 3.1. Tahap pengumpulan data

Langkah pertama peneliti menentukan penelitian yang akan. Kemudian mencari materi yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

Langkah ke-dua, mencari skala yang akan digunakan. Karena sudah ada yang pernah mengadaptasi *Individual Entrepreneurial Intention Scale (IEIS)*. Maka peneliti disarankan untuk menggunakan skala tersebut [17].

Langkah ke-tiga, pengumpulan data. Peneliti mencari sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan meminta partisipan untuk mengisi link google form. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif. Metode sampling yang digunakan yaitu sampling secara online dengan teknik sampling snowball. Snowball sampling yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus [18]. Waktu yang diberikan adalah selama satu minggu dan sampel yang didapat sebanyak 78 responden. Dari 78 sampel yang di seleksi didapat 78 sampel yang sesuai dengan kriteria.

Langkah ke-empat, melakukan perhitungan kategori menggunakan program SPSS 26 for windows atau versi yang lebih baru. Langkah ke-lima, melakukan interpretasi data. Data yang digunakan yaitu data hasil keluaran SPSS.

### 3.2. Partisipan

Jumlah partisipan yang diperoleh yaitu 78, dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif. Metode sampling yang digunakan yaitu sampling secara online dengan teknik sampling snowball. Snowball sampling yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus [18].

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Partisipan

Partisipan untuk penelitian ini yaitu, mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah yang terkena dampak dari Covid-19 di bidang ekonomi. Selain itu juga mereka yang memiliki minat berwira usaha. Proses pengumpulan data yang dilakukan selama 2 minggu. Partisipan yang diperoleh sebanyak 78 partisipan. Partisipan terdiri dari mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang semua jurusan.

Berikut merupakan data partisipan:

Dari 78 partisipan rata-rata adalah wanita dengan nilai 65,4%. Kemudian rata-rata usia partisipan yaitu 21 tahun. Peserta terbanyak yaitu dari prodi S1 Psikologi dengan rata-rata 22,8% partisipan, disusul oleh S1 Manajemen dengan rata-rata 19% kemudian S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan rata-rata 10%, S1 Akutansi dan S1 Ilmu Hukum memiliki rata-rata 10,1% dan sisanya kurang dari 10%. Kemudian diperoleh rata-rata yang mengikuti survei yaitu mahasiswa semester 5 dengan nilai 48,7%. Dari data yang diperoleh 49,4% bertempat tinggal di kabupaten Magelang, 22,8% tinggal di kota Magelang, dan 26,6% dari luar Magelang.

Data akibat Covid19:

Dari data yang di dapat diketahui 39,7% tidak terdampak Covid-19 dan 60,3% terdampak Covid-19. 35,9% penghasilan stabil dan 64,1% berkurang. 56,4% mahasiswa tidak bekerja dan 43,6% mahasiswa bekerja. Kemudian 33,3% belum pernah berwirausaha dan 66,7% pernah berwirausaha. Dari 78 partisipan 98,7% memiliki keinginan berwirausaha dan 1,3% tidak memiliki keinginan berwirausaha. 79,5% partisipan belum memiliki modal untuk berwirausaha dan 20,5% sudah memiliki modal.

Data intensi berwira usaha mahasiswa.

Dari data yang diperoleh mengenai alasan berkeinginan berwirausaha yaitu 70,5% untuk menambah uang saku, 67,9% membantu menambah penghasilan keluarga, 50% karena memiliki minat berwirausaha, 34,6% untuk mengembangkan bakat, 10,3% karena ada kolaborasi dengan teman, dan 5,1% karena tuntutan dari keluarga. Dari data yang diperoleh mengenai orientasi dan tujuan berwirausaha yaitu 53,8% untuk berinovasi, 44,9% untuk berkreasi, 69,2% mencari keuntungan, 53,8% untuk belajar, 65,4% untuk menambah uang saku, 19,2% untuk mempraktikkan teori yang sudah diperoleh, 48,7% untuk mencoba berwirausaha, dan 51,5% untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Adapun 91% ada dukungan dari keluarga untuk berwirausaha dan 9% tidak ada dukungan. Dari 41% berwirausaha dengan keluarga atau kerabat, 23,1% bersama teman dan 35,9% berwirausaha sendiri. Dari 78 partisipan, 65,4% belum memiliki rekan untuk berwirausaha dan 34,6% sudah memiliki rekan untuk berwirausaha.

#### 4.1.2. Proses analisis data

Berikut merupakan hasil keluaran SPSS *Individual Entrepreneurial Intention Scale (IEIS)*. Dimana hasil keluaran tersebut dapat di lihat dalam **Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4:**

**Table 1. Hasil keluaran SPSS mengenai item “Berminat mendirikan suatu perusahaan di masa depan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	11.5	11.5	11.5
	sedang	35	44.9	44.9	56.4
	tinggi	34	43.6	43.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Dari Tabel 1 diatas diketahui dari 78 partisipan minat mahasiswa untuk mendirikan perusahaan dimasa depan “Sedang”. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat dengan melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan minat berwirausaha seperti seminar wirausaha dan PKM dengan tema Wirausaha.

**Table 2. Hasil Keluaran SPSS mengenai item “Sedang menabung untuk memulai suatu usaha”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	16.7	16.7	16.7
	sedang	52	66.7	66.7	83.3
	tinggi	13	16.7	16.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Dari Tabel 2 diatas diketahui mahasiswa yang sedang menabung untuk memulai suatu usaha dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan, dan saat ini masih dalam tahap persiapan untuk berwirausaha.

**Table 3. Hasil keluaran SPSS mengenai item “Tidak memiliki rencana untuk meluncurkan bisnis sendiri”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	28.2	28.2	28.2
	sedang	47	60.3	60.3	88.5
	tinggi	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Dari Tabel 3 diatas diketahui mahasiswa yang tidak memiliki rencana untuk meluncurkan bisnis sendiri terdapat dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang lebih memilih untuk tidak mendirikan usaha secara individu.

**Table 4. Hasil keluaran SPSS mengenai item “Menggunakan waktu untuk belajar bagaimana memulai suatu perusahaan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	3.8	3.8	3.8
	sedang	64	82.1	82.1	85.9
	tinggi	11	14.1	14.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Dari data yang diperoleh diketahui mahasiswa yang menggunakan waktu untuk belajar bagaimana memulai suatu perusahaan terdapat di kategori sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sedang mempersiapkan diri dengan cara mencari ilmu yang banyak sebagai bekal untuk memulai berwirausaha. Halsini juga di dukung oleh Kristiansen dalam Wijaya dimana menurut beliau salah satu factor yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang yaitu informasi [10].

Selain data di atas, diketahui juga harapan mahasiswa melakukan wirausaha peneliti memperoleh beberapa hasil yaitu:

1. Berharap bahwa usahanya dapat berhasil.
2. Terhindar dari gulung tikar (sukses)
3. Memuka usaha sekaligus peluang kerja
4. Berharap usaha yang dilakukan bisa maju
5. Mendapatkan hasil
6. Agar bisa mandiri
7. Mengembangkan potensi diri
8. Sebagai sarana untuk belajar

#### 4.1.3. Intepretasi

Peneliti mengumpulkan data melalui survey online kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Magelang. Peneliti melakukan analisis untuk menentukan focus penelitian sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan hasil keluaran SPSS diketahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Uiversitas Muhammadiyah Magelang termasuk dalam kategori sedang. Dimana halini dapat dibuktikan dari hasil SPSS analyze deskriptics frekuensi, hasil dimana dari empat skala *Individual Entrepreneurial Intention Scale (IEIS)* mendapatkan hasil frekuensi terbanyak ditingkat sedang.

#### 4.2. Pembahasan

Intensi berwirausaha sesuai dengan model dasar theory of planned behavior dibentuk oleh sikap berwirausaha, norma subjektif, efikasi diri serta kecenderungan mengambil risiko [19]. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang. Maanfaat dari penelitian ini yaitu membantu mengetahui seberapa besar tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Perbedaan hasil temuan ini dengan temuan-temuan sebelumnya yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada mahasiswa, terutama Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini lebih mengerah ke penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini hanya dapat mengetahui tingkatan intensi berwirausaha secara keseluruhan. Hal yang perlu



ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya yaitu memperbanyak partisipan. Karena mahasiswa aktif yang ada di universitas jumlahnya bisa sampai ribuan, namun peneliti hanya dapat memperoleh 78 partisipan.

## 5. Kesimpulan

Intensi berwirausaha mahasiswa dapat dilihat dari proses mahasiswa mempersiapkan diri untuk berwirausaha baik itu mulai dari belajar hingga proses persiapan modal, persiapan nilai dan lain-lain. Dari hasil data yang diperoleh, mahasiswa yang berkeinginan berwirausaha sudah mempersiapkan diri dari dini. Selain itu dapat diketahui bahwa intensi mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai karir masa depan mereka masih dalam kategori sedang. Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, salah satu kendalanya yaitu dalam proses pengambilan sampel. Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang sebenarnya lebih dari 78, namun peneliti hanya dapat memperoleh partisipan sebanyak 78 saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih memperbanyak partisipan agar data yang diperoleh lebih baik.

## Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik, “[REVISI per 18/02/2021] Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen,” 2020.
- [2] A. Husna, “Karakter Wirausaha sebagai Antecedent Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa,” *Urecol*, hal. 29–36, Sep 2019.
- [3] I. K. Naiborhu dan Susanti, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri,” *J. Ekon. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, hal. 107–124, 2021, doi: 10.26740/jepk.v9n2.p107-124.
- [4] T. Wijaya dan U. G. Mada, “Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan (Journal Manag. Entrep.*, vol. 10, no. 2, hal. 93-104–104, 2008, doi: 10.9744/jmk.10.2.pp.93-104.
- [5] J. Katz dan W. B. Gartner, “Properties of emerging organizations,” *Entrep. as Organ. Sel. Pap. William B. Gart.*, no. July, hal. 47–59, 2016, doi: 10.5465/amr.1988.4306967.
- [6] W. Adi Kusuma dan K. Warmika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 1, hal. 243706, 2016.
- [7] S. Wibowo dan K. Pramudana, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 12, hal. 254215, 2016.
- [8] E. M. Ghofarany dan A. Satriya, “Entrepreneurial Intention Among Students During the Covid-19 Pandemic: Exploring Contextual Factor of Entrepreneurial Intention,” *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 192, no. Piceeba, hal. 309–316, 2021.
- [9] B. Bird, “Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention,” *Acad. Manag. Rev.*, vol. 13, no. 3, hal. 442, 1988, doi: 10.2307/258091.
- [10] T. Wijaya, “Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta),” *J. Manaj. dan Wirausaha*, vol. 9, no. 2, hal. 117–127, 2007, doi: 10.9744/jmk.9.2.pp.117-127.

- [11] R. D. Hisrich dan M. P. Peters, "Views of Trade Activity with the Soviet Union and China by U.S. Manufacturers," *J. Glob. Mark.*, vol. 2, no. 2, hal. 53–73, Mar 1989, doi: 10.1300/J042v02n02\_04.
- [12] N. Indarti dan S. Kristiansen, "DETERMINANTS OF The Case of Norwegian Students \* Nurul Indarti," *Int. J. Bus.*, vol. 5, no. 1, hal. 79–95, 2003.
- [13] V. A. Srimulyani, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)," *Widya War. No.*, no. 01, hal. 10–22, 2013.
- [14] N. F. Krueger dan A. L. Carsrud, "Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour," *Entrep. Reg. Dev.*, vol. 5, no. 4, hal. 315–330, Jan 1993, doi: 10.1080/08985629300000020.
- [15] S. Choo dan M. Wong, "Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore," *Singapore Manag. Rev.*, vol. 28, no. 2, hal. 47–64, 2006.
- [16] I. Ajzen dan M. Fishbein, "Attitude-behavior Relationships," *Handb. Econ. Psychol.*, vol. 84, no. 5, hal. 888–918, 1988, doi: 10.1007/978-94-015-7791-5\_5.
- [17] A. N. Husna dan N. Akmal, "Construct Validation of Entrepreneurial Character Scale," *J. Psikol.*, vol. 19, no. 4, hal. 323–342, 2021, doi: 10.14710/jp.19.4.323-342.
- [18] N. Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech Comput. Math. Eng. Appl.*, vol. 5, no. 2, hal. 1110, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.
- [19] T. Wijaya, N. Nurhadi, dan A. M. Kuncoro, "Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko," *J. Siasat Bisnis*, vol. 19, no. 2, hal. 109–123, 2015, doi: 10.20885/jsb.vol19.iss2.art2.